

**Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Melalui Model  
*Problem Based Instruction* (Pbi) Pada Tema 2 Subtema 1 Kelas V Sd  
Negeri 1 Waluyorejo**

**Rismatul Amaliyah**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Purworejo

**Nurhidayati**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Purworejo

**Titi Anjarini**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Purworejo

Alamat: Jl. K.H.A. Dahlan 3 & 6 Purworejo 54111

Korespondensi penulis: [rismatulamaliyah27@gmail.com](mailto:rismatulamaliyah27@gmail.com)

**Abstract.** *Based on the results of observations and interviews with fifth grade teachers at SD Negeri 1 Waluyorejo, it shows that students' critical thinking skills are still low in thematic learning. Therefore, it is necessary to need an alternative learning model that can improve students' critical thinking skills in thematic learning. This study aims to improve the ability to think critically in thematic lessons through the application of the Problem Based Instruction (PBI) learning model for fifth grade elementary school students. This type of research is classroom action research involving 19 students of class V, totaling 19 students. Data collection of student learning outcomes was collected by learning achievement tests, data analysis method with quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the learning outcomes of thematic subjects through the application of the Problem Based Instruction (PBI) learning model in fifth grade students show that critical thinking skills can increase from cycle to cycle. In pre cycle 15.8%, cycle I 52.65%, cycle II 89.45 so it is categorized as "very critical". So that the application of the Problem Based Instruction model can be an alternative in improving students' critical thinking skills in elementary schools.*

**Keywords:** *Thematic, Problem Based Instruction, Critical Thinking*

**Abstrak.** Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 1 Waluyorejo menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis peserta didik masih rendah dalam pembelajaran tematik. Oleh sebab itu, perlu dibutuhkan alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada siswa kelas V SD. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas V yang berjumlah 19 orang siswa. Pengumpulan data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes hasil belajar, metode analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *Problem based instruction* (PBI) pada siswa kelas V hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis dapat meningkat dari siklus ke siklus. Pada pra siklus 15,8%, siklus I 52,65%, siklus II 89,45 sehingga dikategori "sangat kritis". Sehingga penerapan model *Problem Based Instruction* bisa menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Tematik, *Problem Based Instruction*, Berfikir Kritis

## **LATAR BELAKANG**

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting yang harus diperoleh setiap manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan memperoleh pendidikan manusia dapat meningkatkan dirinya menjadi individu yang berkualitas dan dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat menjadi individu yang berguna. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan perbaikan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Model pembelajaran *problem based instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dan bisa menjawab permasalahan tersebut. Dengan penerapan model pembelajaran *problem based instruction* siswa lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut dan melibatkan secara aktif pemecahan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi (Fujiah, 2016). Model pembelajaran *problem based instruction* dapat membantu siswa berlatih untuk dapat menggunakan berbagai konsep,

prinsip dan keterampilan yang telah dipelajari atau sedang dipelajarinya untuk memecahkan masalah bahkan untuk memecahkan masalah sehari-hari (Fakhriyah,2016). Dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan abad 21 peserta didik.

Pendidikan berorientasi ke masa depan atau abad 21 dengan mengembangkan keterampilan berpikir (*thinking skills*) yang biasa disebut dengan “*Four Cs*”: *critical thinking, communication, collaboration, and creativity*. Pada Permendikbud nomor 20 tahun 2016 sudah mengaitkan pendidikan dengan *Four Cs* yang ditekankan pada dimensi keterampilan. Pada dimensi keterampilan, siswa dituntut memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif (Detagory 2017). Kompetensi yang diperlukan dimasa yang akan datang adalah kemampuan berfikir kritis siswa sejak di sekolah dasar. Menurut Hidayah (2017) berfikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis, dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik. Ketrampilan berfikir kritis merupakan kemampuan yang sangat perlu, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Sebab, kemampuan berfikir kritis ini menjadi sangat penting sifatnya dan harus di tanamkan sejak dini baik di sekolah, di rumah, serta di lingkungan masyarakat. Sehingga ketrampilan berfikir kritis sangat perlu dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nelma Yunita dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada kelas V di SD Negeri Waluyorejo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut : 1) Bagaimana penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) dalam peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada tema 2 subtema 1 kelas V SD Negeri 1 Waluyorejo? 2) Bagaimana peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada tema 2 subtema 1 subtema 1 Kelas V Sd Negeri 1 Waluyorejo dengan menerapkan model *Problem Based Instruction* (PBI)?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Instruction*

(PBI) dalam peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada tema 2 subtema 1 kelas V SD Negeri 1 Waluyorejo. 2) Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada tema 2 subtema 1 subtema 1 Kelas V Sd Negeri 1 Waluyorejo dengan menerapkan model *Problem Based Instruction* (PBI).

## **KAJIAN TEORITIS**

Ada beberapa penelitian dahulu yang digunakan penulis sebagai rujukan pada penelitian ini, antara lain: Pertama, penelitian yang ditulis oleh Nelma Yunita Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Peoblem Based Instruction* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Muatan Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinaang Kabupaten Kampar”(Skripsi, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis. Peningkatan tersebut terjadi pada peningkatan proses dan hasil. Peningkatan proses terlihat pada perhatian siswa terhadap pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis dan peningkatan hasil diperoleh dari test kemampuan berpikir kritis siswa. Diketahui pada sebelum tindakan diperoleh nilai kemampuan berpikir kritis siswa rata- rata mencapai 65, 22% dengan ketuntasan klasikal 9, 09% dengan kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pda siklus I kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dengan rata-rata 70, 45% dan ketuntasan klasikal 50% dengan kategori kurang dan masih belum mencapai indikator yang diharapkan, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dengan rata- rata 78, 18% dan ketuntasan klasikal 100% dengan kategori baik. Artinya kemampuan berpikir kritis siswa telah mencapai 75%. Hal ini dikarenakan rangkaian kegiatan dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* membuat siswa dituntut untuk beranalisis dan mengidentifikasi suatu permasalahan soal yang diberikan. Persamaan penelitian terebut dengan penelitian yang penulis buat yaitu terletak pada model pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitian dan mata pelajaran.

Kedua, penelitian yang di tulis oleh Meissy Armadi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Tematik Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah

002 Penyasawan (Skripsi, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based instruction* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada muatan pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan. Hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pada muatan pelajaran IPS sebelum tindakan hanya mencapai 61,0% atau masih tergolong “kurang”. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I, kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat menjadi 74,8% atau tergolong “cukup baik”. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 85,7% atau tergolong “baik”. Artinya, hasil kemampuan berpikir kreatif siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang merujuk pada KKM yang telah ditetapkan Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas, atau disebut juga *CAR (Classroom Action Research)*. Kemmis melalui Masnur Muslich (2013) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan. PTK mempunyai tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dan perilaku siswa di kelas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara bersiklus yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pelaksanaan PTK dimulai dari prasiklus yaitu dengan dilakukannya pre-test. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus tujuannya untuk menyakinkan atau menguatkan hasil. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 1 Waliyorejo dengan subjek penelitiannya kelas V.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Waluyorejo yang terletak di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Waluyorejo yang berjumlah 31 peserta didik. Tetapi karena suatu hal semua peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran secara terus menerus, melainkan hanya ada 19 peserta didik.

### 1. Penerapan Model *Problem Based Intraction*

Pelaksanaan pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 dengan model *Problem Based Intraction* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Waluyorejo. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis tindakan yang peneliti lakukan yaitu jika penggunaan model *Problem Based Intraction* dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat, yaitu sebagai berikut: a) Orientasi Siswa pada masalah, b) Mengorganisasi untuk belajar, c) Membimbing penyelidikan, d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) Menganalisis atau mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. Hasil keterlaksanaan pembelajaran dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut:

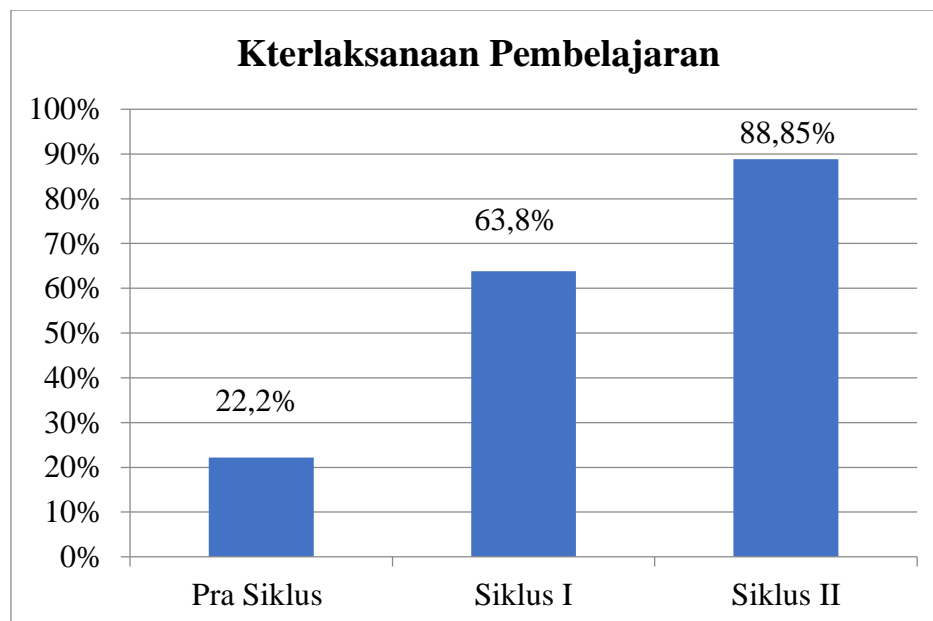


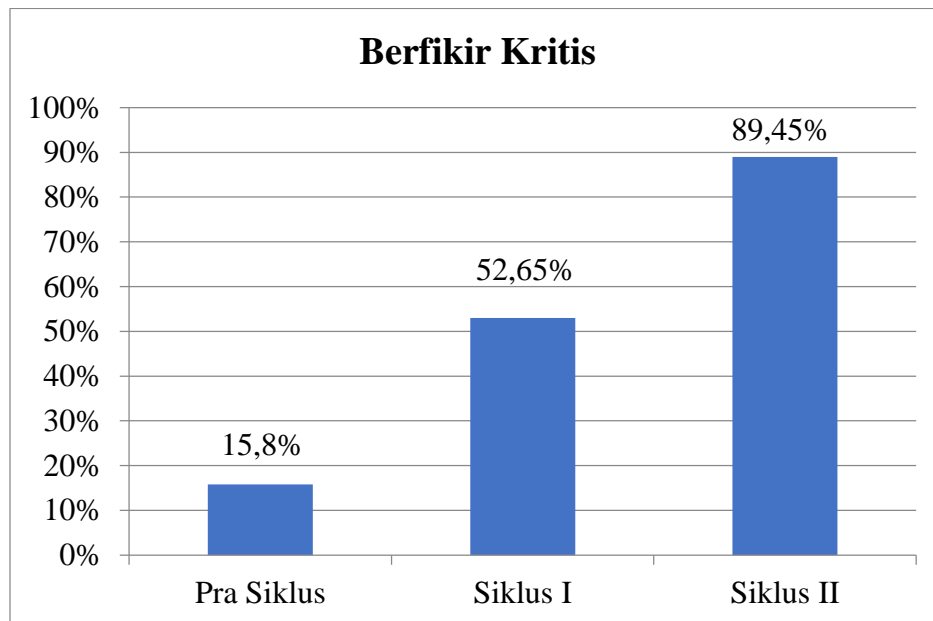
Diagram Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Gambar di atas keterlaksanaan pembelajaran dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Pada pra siklus hanya memperoleh presentase 22,2% dengan kategori sangat kurang. Sedangkan siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 58,3% kemudian pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 69,4% dan mendapat nilai rata-rata sebesar 63,85% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 83,3% kemudian pada pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 94,4% dan mendapat nilai rata-rata sebesar 88,85% dengan kategori sangat baik. Sehingga disimpulkan bahwa dari pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan dan pada siklus II dikategorikan sangat baik.

## **2. Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik\**

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Intraction* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas V SDN 1 Waluyorejo Kebumen pada materi tematik tema 2 subtema 1. Hal ini didukung dengan rata-rata persentase pada siklus II mengalami peningkatan dari pra siklus dan siklus I. Pada pra siklus siklus rata-rata persentase ketuntasan tes kemampuan berfikir kritis peserta didik sebesar 15,8%. Dari seluruh peserta didik terdapat 3 siswa yang memiliki nilai tuntas KKM yaitu  $\geq 70$  dan 16 lainnya kurang dari KKM. Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh presentase ketuntasan sebesar 42,1%. Dengan 8 peserta didik yang nilainya tuntas sedangkan 11 peserta didik tidak tuntas. Pada pertemuan ke kedua memperoleh presentase 63,2%. Dengan 12 peserta didik yang nilainya tuntas sedangkan 7 peserta didik tidak tuntas. Jadi hasil rata – rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 52,65%. Sehingga kemampuan berfikir kritis peserta didik di kategorikan kurang. Dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 36,85%. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh presentase ketuntasan sebesar 78,9%. Dengan 15 peserta didik yang nilainya tuntas sedangkan 4 peserta didik tidak tuntas. Pada pertemuan ke kedua memperoleh presentase 100% yang artinya seluruh peserta didik mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Jadi hasil rata – rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 89,45%. Sehingga kemampuan berfikir kritis peserta didik di kategorikan sangat baik. peningkatan presentase

ketuntasan tes dari siklus I ke siklus II sebanyak 36,8%. Hasil tes kemampuan berfikir kritis dapat dilihat pada gambar berikut.



**Diagram Hasil Tes Kemampuan Berfikir Kritis**

Berdasarkan Analisa yang menyebabkan peserta didik belum tuntas belajar karena siswa terkadang masih kurang fokus dalam mengerjakan soal. Hasil belajar peserta didik meningkat setiap siklusnya. Peningkatan tersebut terjadi karena peneliti mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan metode pembelajaran *Problem Based Intraction* sehingga siswa mudah memahami materi yang dijelaskan. Peneliti juga memberikan penguatan guna mengarahkan siswa untuk dapat menegrjakan soal sesuai prosedur dan fokus dalam belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis penerapan model pembelajaran *Problem Based Intraction* meliputi yang memiliki sintaks orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis atau mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil keterlaksanaan pembelajaran pada akhir siklus mendapat nilai rata-rata 88,85%. Dari hasil tersebut menunjukkkn penerapan model pembelajaran *Problem Based Intraction* telah seseai dengan sintaksnya. Hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis peserta didik pada akhir siklus



peningkatan menjadi 89,45% yang dapat dikategorikan “sangat baik”. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan berfikir kritis siswa lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Intraction*.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hariyani, Y. (2018). Peran Penting Psikologis terhadap Peserta Didik SD melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Handayani, S. L., Budiarti, I. G., Kusmajid, K., & Khairil, K. (2021). Problem Based Instruction Berbantuan E-Learning: Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Fakhriyah, F., & Roysa, M. (2016). Pengaruh Model *Problem Based Instruction* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*.
- Hidayah, R., Salimi, M., & Susiani, T. S. (2017). Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penilaian. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*.
- Detagory, W. N., Hanurawan, F., & Mahanal, S. (2017, May). Peran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA di SD. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 926-933).
- Fujiah, F., Prayogi, S., & Hidayat, S. (2016). Penerapan model pembelajaran problem based instruction (pbi) berbasis autentik asesment untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*, 4(2), 55-58.
- Nelma Yunita (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Peoblem Based Instruction* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Muatan Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinaang Kabupaten Kampar. Skripsi.
- Meissy Armadi (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Tematik Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan. Skripsi.